

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PENGHASIL BAHAN BAKU YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

HANI LUBIS
NIM 0502161036

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PENGHASIL BAHAN BAKU YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hani Lubis**
NIM : 0502161036
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Pakam, 31 Juli 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun 1 Kebun Ubi Desa Pakam Kuala Tanjung
Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PENGHASIL BAHAN BAKU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Desa Pakam, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Materai

6000

Hani Lubis

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PENGHASIL BAHAN BAKU YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Hani Lubis

Nim. 0502161036

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Desa Pakam, Agustus 2020

Pembimbing I



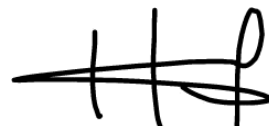
Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIDN. 2001077903

Pembimbing II



Dr. Kamila, SE, Ak, M.Si, CA
NIDN. 2023107901

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

ABSTRAK

Hani Lubis, 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian ini terdiri atas 46 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria pengambilan sampel mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) pada tingkat signifikan 0,05. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan likuiditas, *leverage*, opini auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci : Ketepatan Waktu, Penyampaian Laporan Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Opini Auditor, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan karunia-Nya, berupa nikmat Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk kepada orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam dihadiahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Shallahu'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam semesta.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi dengan judul "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PENGHASIL BAHAN BAKU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril dan materiil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan atas izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada orang tua saya tercinta yang telah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang yaitu ayahanda Ahmad Lubis dan ibunda Sakdiah yang telah menjadi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah Subhanahu wa ta'ala.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumater Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Nurlaila, M.A selaku Wakil Dekan III dan selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan saran-saran yang baik mulai awal perkuliahan sampai penyelesaian proposal skripsi. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
4. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan bimbingan, masukan, arahan dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
5. Ibu Kusmilawaty, SE,Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan bimbingan, masukan, arahan dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya selama ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
7. Ibu Dr. Kamila, SE,Ak, M.Si,CA selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya selama ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan

pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

9. Terkhusus kepada adik tersayang Faisal Lubis sebagai salah satu penyemangat penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2016 terkhusus kelas B yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah tahun 2018-2019 dan juga keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah tahun 2019-2020.
12. Teman-teman KKN Kelompok 48 Desa Ujung, Ndokum Siroga, terima kasih atas kesan dan pesan selama satu bulan kebersamaan menyelesaikan saru dari tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
13. Teman-teman Magang di PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero), terima kasih atas kesan dan pesan selama 40 hari kebersamaan menjalankan proses magang.
14. Kakak senior saya di bangku perkuliahan abangda Hariadi Chandra, S.Akun yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat saya yang sudah saya anggap seperti saudara Annaba Sari Siregar, A.Md, Annisa Pristi Wahyuni, A.Md, dan Eka Widya Alvionita Situmorang, A.Md yang selalu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi kepada penulis.
16. Teman-teman saya Nia Togatorop, S.Akun dan Siti Nurhafizah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi kepada penulis.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk menyusun skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan

pahala dari Allah Subahanahu wa ta'ala. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya dan juga pembaca di masa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Desa Pakam, Agustus 2020
Penulis

Hani Lubis
Nim. 0502161036

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Laporan Keuangan	8
a. Pengertian Laporan Keuangan	8
b. Pemakai Informasi Keuangan	9
c. Tujuan Laporan Keuangan	10
d. Komponen Laporan Keuangan	10
e. Unsur-Unsur dalam Laporan Keuangan	12
f. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan	12
2. Pelaporan Keuangan	13
3. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	14

4. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan yang Berlaku di Indonesia	16
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	19
a. Profitabilitas	19
b. Likuiditas	22
c. <i>Leverage</i>	24
d. Opini Auditor	26
e. Reputasi Kantor Akuntan Publik	27
f. Ukuran Perusahaan	28
6. Kepatuhan dalam Perspektif Islam	30
a. Pengertian Kepatuhan	30
b. Kepatuhan dalam Perspektif Islam	31
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Konseptual	44
D. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel	48
D. Jenis dan Sumber Data	49
1. Jenis Data.....	49
2. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Definisi Operasional	49
G. Teknik Analisis Data	53
1. Statistik Deskriptif	53
2. Uji Hipotesis	54

a.	Menilai Kelayakan Model Regresi	54
b.	Menilai Keseluruhan Model	55
c.	<i>Model Summary</i>	55
d.	<i>Omnibus Test of Model Coefficient (Simultan)</i>	55
e.	Menguji Koefisiensi Regresi	55
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN	57
A.	Deskripsi Data Penelitian	57
B.	Analisis Data	60
1.	Analisis Deskriptif	60
2.	Uji Hipotesis	63
a.	Menilai Kelayakan Model Regresi	63
b.	Menilai Keseluruhan Model	64
c.	<i>Model Summary</i>	65
d.	<i>Omnibus Test of Model Coefficient (Simultan)</i>	65
e.	Menguji Koefisiensi Regresi	66
C.	Interpretasi Hasil	68
1.	Profitabilitas	68
2.	Likuiditas	69
3.	<i>Leverage</i>	71
4.	Opini Auditor	72
5.	Reputasi Kantor Akuntan Publik	73
6.	Ukuran Perusahaan	74
BAB V	PENUTUP	76
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	36
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	51
4.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	58
4.2 Daftar Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu	59
4.3 Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian	61
4.4 Opini Auditor	62
4.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik	62
4.6 Ketepatan Waktu	63
4.7 <i>Goodness of Fit</i>	64
4.8 <i>Likelihood</i>	64
4.9 <i>Model Summary</i>	65
4.10 <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	65
4.11 Hasil Uji Koefisiensi Regresi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Konseptual	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Penelitian	83
2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	90
3. Daftar Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu	92
4. Statisti Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian	93
5. Opini Auditor	94
6. Reputasi Kantor Akuntan Publik	95
7. Ketepatan Waktu	96
8. Hasil Olah Data <i>Logistic Regression</i>	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sejalan dengan perkembangan tersebut, kegiatan investasi juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat menimbulkan persaingan bisnis yang cukup ketat pada setiap perusahaan. Agar dapat dilirik oleh pihak investor, perusahaan harus memublikasikan kinerja perusahaan dalam suatu periode yang baik. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan investor yaitu laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi suatu entitas pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Untuk dapat memenuhi laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-86/PM/1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik ditetapkan pada tanggal 24 Januari 1996 yang berisi bahwa setiap perusahaan publik atau emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya informasi atau fakta material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal.¹ Keterbukaan dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

¹Peraturan Bapepam Nomor: KEP-86/PM/1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik, <http://www.ojk.go.id/>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.00 WIB

menjadi olak ukur bahwa laporan keuangan disajikan efektif untuk digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi yang tersedia pada laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara tepat waktu kepada pihak pemakai laporan keuangan. Jika informasi terlambat disampaikan akan mengurangi bahkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi dan sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pemakai laporan keuangan.

Bukan hanya investor, tetapi ada banyak sekali pemakai laporan keuangan diantaranya pihak internal yaitu manajemen perusahaan yang bersangkutan dan pihak eksternal yaitu pemerintah. Pihak manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang. Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional serta lainnya. Para pemakai laporan keuangan tersebut menggunakan dan memanfaatkan laporan keuangan yang tersedia sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Di Indonesia, setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Tuntutan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan yang ditetapkan pada tanggal 17 Januari 1996.² Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, maka Badan Pengawas Pasar Modal memberlakukan Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

²Peraturan Bapepam Nomor: KEP-38/PM/1996 tentang tentang Laporan Tahunan, <http://www.ojk.go.id/>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.00 WIB

Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Peraturan Nomor X.K.2 ini berisi bahwa emiten atau perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan baik laporan tahunan maupun laporan keuangan tengah tahunan. Laporan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.³

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 2012, semakin memperketat peraturan dengan mengeluarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan Nomor X.K.6 ini berisi bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.⁴

Dalam rangka melaksanakan prinsip keterbukaan dan memberikan perlindungan kepada masyarakat pemodal khususnya terhadap emiten atau perusahaan yang efeknya tercatat pada Bursa Efek yang berada di Indonesia dan di Bursa Efek yang berada di Negara Lain, maka dikeluarkan peraturan terbaru Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain.

³Peraturan Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, <http://www.ojk.go.id/>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.05 WIB

⁴Peraturan Bapepam-LK Nomor: 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik, <http://www.ojk.go.id/>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.05 WIB

Dalam peraturan Nomor X.K.7 ini menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan berkala dan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berbeda dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas modal di negara lain maka dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.⁵

Sejalan dengan tuntutan tersebut, tentu terdapat sanksi yang harus diterima oleh pihak-pihak yang tidak mematuhi. Perusahaan *go public* yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan menerima denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan tidak hanya itu bahkan apabila perusahaan tidak mematuhi peraturan selama beberapa tahun secara berturut-turut akan terjadi penghapusan pencatatan (*delisting*). *Delisting* adalah penghapusan efek dari daftar efek yang tercatat di Bursa Efek sehingga efek tersebut tidak dapat diperdagangkan di bursa.⁶

Fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, masih banyak perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan pada Bursa Efek di Indonesia. Tahun 2014 terdapat 52 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2014. Tahun 2015 terdapat 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2015. Untuk tahun 2016 terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2016. Dan untuk tahun 2017 sampai tahun 2018, terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31

⁵Peraturan Bapepam-LK Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten datau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain, <http://www.ojk.go.id/>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.05 WIB

⁶Peraturan Bapepam Nomor: I-14 Definisi Penghapusan Pencatatan (*delisting*), Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-308/BEJ/07-2004 tentang Penghapusan Pencatatan (*delisting*) dan Pencatatan Kembali (*relisting*) Saham di Bursa, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.05 WIB

Desember pada tiap tahunnya. Informasi tersebut diperoleh melalui pengumuman yang dikeluarkan langsung oleh pihak Bursa Efek Indonesia.⁷

Terdapat beberapa peneliti yang telah meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ardian Dwi Prastyo menghasilkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan likuiditas, opini audit dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rensi Arianti menghasilkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh sedangkan kepemimpinan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian dari Ratna Dwi Titi Rahayu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh sedangkan umur perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PENGHASIL BAHAN BAKU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, berikut identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

⁷CNN Indonesia, Giras Pasopati, "Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan, <http://m.cnnindonesia.com/>, (diakses pada tanggal 05 Juni 2010 pukul 19.30 WIB)

1. Masih ada perusahaan yang belum tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya fokus mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2018. Peneliti hanya membatasi penelitian ini pada 6 variabel yaitu :

1. Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA)
2. Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR)
3. *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)
4. Opini Auditor
5. Reputasi Kantor Akuntan Publik
6. Ukuran Perusahaan menggunakan *Logaritma Natural Total Asset* (LnTA)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?

5. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
7. Apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dipatuhi oleh perusahaan sektor penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris bahwa faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam proses perkuliahan, menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu Akuntansi.
2. Bagi Akademisi
Diharapkan dapat digunakan bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta memotivasi para peneliti lain untuk melakukan penelitian.
3. Bagi Khalayak Umum
Diharapkan dapat menjadi gambaran umum serta temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.⁸ Menurut Toto Prihadi, laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi di perusahaan.⁹ Menurut Kasmir, laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.¹⁰

Jadi, laporan keuangan adalah laporan hasil kegiatan seluruh transaksi perusahaan dalam satu periode akuntansi yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progress report* secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai *progress report* terdiri atas data yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*record*

⁸Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Penyajian Laporan Keuangan*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, 2015), h. 1

⁹Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 7

¹⁰Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 68

fact), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi dan *personal judgement*.

b. Pemakai Informasi Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi sebagai berikut :

1. Investor

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Karyawan juga tertarik dengan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur lainnya

Pemasok dan kreditur lainnya tertarik dengan informasi keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya alam, karena itu berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu juga digunakan untuk menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.¹¹

d. Komponen Laporan Keuangan

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri atas :

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

¹¹Muhammad Syahman, et. al., *Akuntansi Masjid* , (Medan: FEBI UINSU Press, 2015), h. 65

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha dan dividen.

3. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Secara umum, Laporan posisi keuangan dibagi ke dalam 2 sisi, yaitu sisi debet dan sisi kredit. Sisi debet merupakan daftar kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan sisi kredit merupakan sumber dana dari mana harta kekayaan tersebut diperoleh. Sumber dana dari kekayaan tersebut terdiri dari 2 kelompok besar yaitu utang dan ekuitas. Karena itu, saldo debet dan kredit harus selalu sama dan seimbang (*balance*).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Terdapat tiga aktivitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan

dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.¹²

e. Unsur-Unsur dalam Laporan Keuangan

Berikut unsur-unsur dalam laporan keuangan :

1. Aset

Aset yaitu sumber daya yang dikuasai sebagai hasil dari kejadian masa lalu dan dari keuntungan ekonomi di masa depan diharapkan mengalir ada entitas.

2. Kewajiban

Kewajiban yaitu kewajiban masa lalu yang dijadikan kewajiban masa sekarang dengan menyerahkan sejumlah sumber daya/jasa.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah nilai intrinsik selisih antara total aset dikurangi total kewajiban.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan meningkatnya manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi akibat arus masuk yang melekat dari suatu aset dan meningkatnya nilai aset yang menjadi partisipasi hak.

5. Beban

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi dengan membentuk arus keluar/depresiasi aset dan menurunnya nilai net aset yang menjadi partisipasi lainnya dalam operasional perusahaan.¹³

f. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

¹²*Ibid*, h. 68

¹³*Ibid*

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi masa lalu, masa kini atau masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan agar dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.¹⁴

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang disajikan atau yang wajar diharapkan dapat disajikan.

2. Pelaporan Keuangan

Dalam pelaporan keuangan tidak hanya terdiri atas laporan keuangan tetapi seluruh informasi yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

¹⁴*Ibid*, h. 65

Pelaporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.

Financial Accounting Standards Board meringkas bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan potensial dalam menetapkan jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumber daya tersebut (kewajiban satuan usaha untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik) dan pengaruh transaksi, kejadian dan situasi yang mengubah sumber daya dan tuntutannya pada sumber daya tersebut.¹⁵

Pelaporan keuangan selain memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan juga sebagai acuan bagaimana manajemen dari perusahaan tersebut bertanggungjawab atas kepengurusan yang di amanahkan kepada pemilik.

3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu yaitu rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan

¹⁵Wahyu Adhy Noor Sulisty, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang *Listing* di BEI Periode 2006-2008)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010), h. 20

tahunan yang telah diaudit kepada publik, dimulai sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Ciri-ciri kualitas laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik laporan keuangan yang baik. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pemakai laporan keuangan dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

Informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *of date* mengenai kondisi dan posisi perusahaan yang dilaporkan secara cepat dan tepat waktu sampai kepada para pengguna laporan keuangan hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Apabila informasi dari laporan keuangan tidak disampaikan secara tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitian yaitu :¹⁶

1. *Preliminary lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerima laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

¹⁶Hilmi dan Ali,"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ) Periode 2004-2006" dalam Simposium Nasional Akuntansi. XI. Pontianak, 2008, h. 5

4. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan yang Berlaku di Indonesia

Berdasarkan Pasal 1 Angka 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud pasar modal adalah, "kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek."¹⁷ Dalam Undang-Undang tersebut juga dinyatakan dengan jelas bahwa perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan.

Tuntutan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan yang ditetapkan pada tanggal 17 Januari 1996.¹⁸ Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Peraturan Nomor X.K.2 ini berisi bahwa emiten atau perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan baik laporan tahunan maupun laporan keuangan tengah tahunan. Laporan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan

¹⁷Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 266

¹⁸Peraturan Bapepam Nomor: KEP-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan, <http://www.ojk.go.id/>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.00 WIB

kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.¹⁹

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 2012, semakin memperketat peraturan dengan mengeluarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan Nomor X.K.6 ini berisi bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.²⁰

Dalam rangka melaksanakan prinsip keterbukaan dan memberikan perlindungan kepada masyarakat pemodal khususnya terhadap emiten atau perusahaan yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain, maka dikeluarkan peraturan terbaru Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain.

Dalam peraturan Nomor X.K.7 ini menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan berkala dan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang ditetapkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan berbeda dengan

¹⁹Peraturan Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, <http://www.ojk.go.id/>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.05 WIB

²⁰Peraturan Bapepam-LK Nomor: 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik, <http://www.ojk.go.id/>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.05 WIB

ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas modal di negara lain maka dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.²¹

Ketepatan waktu merupakan sebuah keharusan dalam menyampaikan laporan keuangan, karena perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia apabila tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi yang berisi :

1. Peringatan Tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
2. Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.
3. Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2.
4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetapi tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan

²¹Peraturan Bapepam-LK Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten datau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain, <http://www.ojk.go.id/>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.05 WIB

Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3.

5. Sanksi suspensi Perusahaan Tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3.²²

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu :

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai atau mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Adanya pertumbuhan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik berarti adanya potensi peningkatan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta manajemen perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Profitabilitas menjadi daya tarik utama bagi pemilik perusahaan dan juga pihak investor.

²²Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor:- Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, <http://www.ojk.go.id/> diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.10 WIB

Pengertian profitabilitas menurut para ahli :

1. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.²³
2. Menurut Arief Sugiono, rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.²⁴

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu :

1) *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau Rasio Profit Margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.²⁵

Terdapat dua cara dalam yaitu :

- a) Untuk margin laba kotor

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

- b) Untuk margin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

²³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 115

²⁴Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 78

²⁵Kasmir, Loc.Cit.

²⁶Kasmir, Op.Cit., h. 134

2) Hasil Pengembalian Investasi (ROI)

Hasil Pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

3) Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE)

Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4) Laba Per Lembar Saham²⁷

Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Keterangan :

²⁷*Ibid*

HPP : Harga Pokok Penjualan

Sales : Penjualan

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.²⁸

b. Likuiditas

Likuiditas juga merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek di saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan atau kemudahan membayar tagihan. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pengertian likuiditas menurut menurut para ahli :

1. Menurut Fred J. Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.²⁹

²⁸Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), h. 313

²⁹*Ibid*, h. 110

2. Menurut Lyn M.Fraser, rasio likuiditas yaitu rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan uang tunai.³⁰

Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *Current Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

³⁰Arief Sugiono, Op.Cit., h. 60

4) Rasio Perputaran Kas³¹

Rasio perputaran kas (*cash turnover*), menurut James O. Gill, digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

c. *Leverage*

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (di likuidasi).

Pengertian *leverage* menurut para ahli :

1. Menurut Kasmir, rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.³²
2. Menurut Hery, rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.³³

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut :

1) *Debt to Asset Ratio*

³¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 122

³²*Ibid*, h. 112

³³Hery, *Op. Cit.*, h.142

Debt to Asset Ratio atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$Debt Ratio = \frac{Total Debt}{Total Assets}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Utang}{Ekuitas}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$Long Term Debt to Equity Ratio = \frac{Long Term Debt}{Equity}$$

4) *Time Interest Earned*

Time Interest Earned, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perhitungan bunga (J. Fred Weston).

$$Time Interest Earned = \frac{Earning Before Interest and Tax}{Interest}$$

5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*³⁴

³⁴Kasmir, Op. Cit., h. 126

Fixed Charge Coverage, merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

d. Opini Auditor

Laporan auditor merupakan laporan yang berisi opini auditor hasil dari proses audit yang dilakukan terhadap kewajaran isi laporan keuangan yang disajikan. Opini auditor menjadi sumber informasi yang dapat digunakan berbagai pihak untuk mengambil keputusan. Opini auditor memaparkan bagaimana tingkat kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan.

Dalam standar profesional akuntan publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pendapat auditor dibagi ke dalam lima kategori yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Laporan auditor standar adalah laporan audit yang diterbitkan oleh auditor dengan memuat pernyataan pendapat bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan suatu satuan usaha, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (standar akuntansi keuangan).³⁵

2. Pendapat wajar dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with language disclosure*)

³⁵Arfan Ikhsan, et. al., *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*, (Medan: Madenatera, 2018), h. 70

Untuk keadaan tertentu, auditor dapat memberikan pendapat wajar dengan bahasa penjelasan untuk menjelaskan kondisi tertentu yang dihadapi auditor dalam melaksanakan audit.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor apabila menemui kondisi-kondisi berikut :

- a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan ruang lingkup audit yang cukup signifikan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.
- b) Ditemukan penyimpangan-penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Pernyataan ini diberikan oleh auditor apabila adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit, sehingga tidak dapat melaksanakan yang cukup untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan yang di auditnya.³⁶

e. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi adalah tujuan sekaligus merupakan prestasi yang hendak dicapai oleh setiap entitas. Untuk meningkatkan kredibilitas, perusahaan biasanya menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi nama yang baik.

The Big Four adalah nama panggilan yang digunakan untuk merujuk secara kolektif ke empat jaringan layanan profesional terbesar di dunia. Reputasi yang dimiliki keempat perusahaan tersebut tak diragukan lagi. Keempat kantor akuntan publik tersebut yaitu :

³⁶*Ibid*, h. 73

1. Deloitte Touche Tohmatsu bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio atau Satrio Bing Eny
2. PricewaterhouseCoopers (PwC) bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan
3. Ernst and Young bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
4. KPMG singkatan dari nama pendirinya yaitu K dari Klijnveld, P dari Peat, M dari Marwick dan G dari Goerdeler yang bekerjasama dengan KAP Siddharta, Widjaja & Rekan

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah pendapatan, total aset, jumlah karyawan dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, jumlah karyawan dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Dan semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin banyak pula informasi yang terkandung didalamnya. Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan.

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Kriteria usaha mikro :

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp30.000.000 (tiga puluh juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil :
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
3. Kriteria usaha menengah :
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)³⁷

Apabila nilai dari total aktiva besar, digunakan natural logaritma dari nilai tersebut. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

³⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab IV Pasal 6, www.ojk.go.id/, diunduh pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 19.50 WIB

6. Kepatuhan dalam Perspektif Islam

a. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, patuh artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Dan menurut Blass, kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain.³⁸ Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku.³⁹

Tuntutan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan yang ditetapkan pada tanggal 17 Januari 1996.⁴⁰ Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Peraturan Nomor X.K.2 ini berisi bahwa emiten atau perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan baik laporan tahunan maupun laporan keuangan tengah tahunan. Laporan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan

³⁸Perpustakaan UIN Suska, Kepatuhan Terhadap Norma-Norma Sosial, Repository.uin.suska.ac.id/1116/3/BAB%20%2011.pdf diunduh pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 20.05 WIB

³⁹Abdul Aziz Nugraha Pratama, Perilaku Organisasi Penopang Kepatuhan Syariah Industri Perbankan Syariah, (Salatiga: LP2M-Press IAIN Salatiga, 2017), h.7

⁴⁰Peraturan Bapepam Nomor: KEP-38/PM/1996 tentang tentang Laporan Tahunan, <http://www.ojk.go.id/>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.00 WIB

dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.⁴¹

Peraturan tersebut mengisyaratkan adanya keharusan dalam setiap perilaku individu maupun organisasi yang terlibat dipasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada Bapepam.

Dalam kepatuhan terdapat empat unsur yaitu :

- 1) Adanya pihak yang menuntut kepatuhan
- 2) Adanya pihak yang dituntut untuk melakukan kepatuhan
- 3) Adanya objek atau isi tuntutan dari pihak yang menuntut
- 4) Adanya konsekuensi atau sanksi dari tindakan yang dilakukan

b. Kepatuhan dalam Perspektif Islam

Islam telah mengatur tata cara hidup yang baik dan benar, baik hubungan antar manusia dengan Allah SWT maupun hubungan antar manusia dengan manusia lainnya.

Berikut beberapa dalil tentang kepatuhan yang terdapat didalam Al-Qur'an :

- 1) Surah Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بَيِّنْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا

⁴¹Peraturan Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, <http://www.ojk.go.id/>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.05 WIB

يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
 أَجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
 تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا
 إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika orang yang berutang orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya) atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu . Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu suka dari para saksi (yang ada) agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi.

Jika kamu lakukan (yang demikian) maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Lafaz Faktubuh pada ayat tersebut menunjukkan kata perintah untuk mencatat transaksi utang piutang. Catatan ini menurut Ibnu Asyur dalam tafsirnya *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* memiliki dua kemungkinan : catatan yang ditulis dua pihak yang saling berutang atau salah satu di antara keduanya sebagai bukti jika terjadi pengingkaran; serta catatan dari pihak ketiga sekaligus sebagai saksi apabila kedua pihak memang tidak bisa mencatat.

Berkaitan dengan wajib tidaknya mencatat nominal dalam transaksi utang-piutang , Imam Al-Thabari dalam tafsirnya *Jami' al-Bayan fi Takwil al-Qur'an* menyebutkan dua perbedaan ulama. Pendapat pertama mengatakan adanya kewajiban mencatat utang baik nominalnya besar maupun sedikit untuk menghindari keraguan, sebagaimana mengutip riwayat Al-Dhahak, Ibnu Juraij dan Qatadah.

Kewajiban ini menurut Imam Al Qurthubi juga disebabkan agar tidak terjadi pengingkaran antara kedua pihak jika saling lupa dikemudian hari. Namun pada jual beli kontan tidak diwajibkan pencatatan agar proses transaksi lebih cepat dan mudah.

Adapun pendapat kedua mengatakan tidak diwajibkan mencatat utang dengan mengutip riwayat Al-Sya'bi. Hal ini dikarenakan ayat setelahnya yang artinya " *jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanat utangnya dan hendaklah bertakwa kepada Allah SWT,*" menunjukkan *rukhsah* atau keringanan untuk tidak adanya kewajiban pencatatan utang, dengan syarat kedua pihak saling percaya menjaga amanat utang.

Selain dianjurkan membuat catatan sebagai saksi dalam utang piutang, saksi juga dapat kehadiran pihak ketiga dalam rangka menyaksikan transaksi utang-piutang serta menguatkan kepercayaan terkait masalah uang atau harta.

Ulama berbeda pendapat tentang kewajiban mendatangkan saksi dalam masalah ini. Menurut Jumhur salaf, wajib mendatangkan saksi sedangkan menurut para ahli *fiqh* modern hukumnya *nabd* atau sunnah seperti Malik, Abu Hanifah, Al-Syafi'I dan Ahmad.

Begitu juga Imam Al-Qurthubi dan Imam Al-Jashas dalam kedua tafsir *Ahkamnya* menuturkan bahwa pendapat yang shahih adalah tentang kesunnahan menghadirkan saksi sebagai suatu kehati-hatian.⁴²

Artinya dalam ayat tersebut telah dijelaskan proses dari akuntansi. Dimulai dari pencatatan hingga pemberian informasi kondisi perusahaan. Informasi tersebut tertuang dalam laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang membutuhkannya sesuai dengan keperluan masing-masing. Untuk itu perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Ketepatan penyampaian laporan keuangan merupakan suatu kepatuhan dalam menjalani aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Bursa Efek Indonesia.

2) Surah Asy-Syu'ara' ayat 182-183

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ⁴³

Artinya :

Ayat 182 : " dan timbanglah dengan timbangan yang benar"

⁴²Azkiyatuttahiyah, Tafsir surah albaqarah 282-283 tentang Prosedur Utang Piutang, <http://bincangsyariah.com/>, diakses pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 20.00 WIB

⁴³Q.S. Asy-Syu'ara' (26) : 182

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ⁴⁴

Ayat 183 : " Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi"

Maksud dari ayat tersebut yaitu tentang keadilan. Keadilan merupakan prinsip dari neraca yaitu harus *balance* atau seimbang antara posisi debit dan kredit. Informasi yang disajikan haruslah tepat dan sesuai dengan kenyataan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman antara investor dan pihak manajemen perusahaan.

45

Adapun hadis tentang kepatuhan yaitu sebagai berikut :

Dalam hadis Qudsi, Allah SWT berfirman :

أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Hadis ini menerangkan bahwa dalam kegiatan muamalah selalu dituntut untuk berlaku amanah. Allah menyukai orang-orang yang amanah dalam bertransaksi selama tidak melanggar kesepakatan tersebut. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak terkait. Wujud pertanggungjawaban tersebut biasanya disusun dalam bentuk laporan akuntansi.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dengan pembahasan yang hampir sama telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya :

⁴⁴Q.S. Asy-Syu'ara' (26) : 183

⁴⁵Azkiyatuttahiyah, Loc. Cit.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ardian Dwi Prastyo ⁴⁶	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, opini akuntan publik dan rasio aktivitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan likuiditas, opini audit dan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian	Ardian dan peneliti sama-sama membahas profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas dan opini akuntan.	Ardian hanya fokus membahas profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas opini akuntan publik dan rasio aktivitas sedangkan peneliti menambahkan reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan pandangan Islam

⁴⁶Ardian Dwi Prastyo, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Opini Akuntan Publik dan Rasio Aktivitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)" dalam Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. XX No. XX, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang

			n laporan keuangan		mengenai kepatuhan. Serta peneliti melakukan penelitian di sektor yang berbeda dari peneliti sebelumnya.
2	Rensi Arianti (2014) ⁴⁷	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur di BEI pada	Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan kepemilikan konstitusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh	Rensi dan peneliti sama-sama membahas profitabilitas dan <i>leverage</i> .	Rensi hanya fokus membahas profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sedangkan peneliti menambahkan likuiditas, opini auditor, reputasi kantor

⁴⁷Rensi Rianti, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI pada Tahun 2009-2011)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang, 2014)

		tahun 2009-2011)	terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan		akuntan publik, ukuran perusahaan dan pandangan Islam mengenai kepatuhan. Serta peneliti melakukan penelitian di sektor yang berbeda dari peneliti sebelumnya.
3	Ratna Dwi Titi Rahayu (2017) ⁴⁸	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor dan kepemilikan publik terhadap ketepatan	Ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaia	Ratna dan peneliti sama-sama membahas ukuran perusahaan, dan opini auditor	Ratna hanya fokus membahas ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor dan kepemilikan publik

⁴⁸Ratna Dwi Rahayu Titi Rahayu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017)

		waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)	n laporan keuangan, sedangkan umur perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan		sedangkan peneliti menambahkan profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , reputasi kantor akuntan publik, dan pandangan Islam mengenai kepatuhan. Serta peneliti melakukan penelitian di sektor yang berbeda dari peneliti sebelumnya.
4	Herliana Widya Andini (2016) ⁴⁹	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan	Konvergensi IFRS dan profitabilitas berpengaruh	Herliana dan peneliti sama-sama membahas profitabilitas	Herliana hanya fokus membahas konvergensi IFRS,

⁴⁹Herliana Widya Andini, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Jakarta, 2016)

		waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)	terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	s, ukuran perusahaan dan opini auditor	profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor sedangkan peneliti menambahkan likuiditas, <i>leverage</i> , reputasi kantor akuntan publik, dan pandangan Islam mengenai kepatuhan. Serta peneliti melakukan penelitian di sektor yang berbeda dari peneliti sebelumnya
5	Astrid Kurniawa	Faktor-faktor ketepatan waktu penyampaian laporan	<i>DER, size, age</i> dan kepemilikan pihak luar secara	Astrid dan peneliti sama-sama membahas ukuran,	Astrid hanya fokus membahas <i>DER, size, age,</i>

	ti (2014) ⁵⁰	keuangan pada perusahaan manufaktur <i>go public</i> di Indonesia (Studi empiris di BEI periode 2010-2012)	signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaia n laporan keuangan sedangkan profitabilita s dan kepemilikan pihak dalam tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaia n laporan keuangan	umur dan profitabilita s	kepemilikan pihak luar, profitabilitas , dan kepemilikan pihak dalam sedangkan peneliti menambahk an likuiditas, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, dan pandangan Islam mengenai kepatuhan. Serta peneliti melakukan penelitian di sektor yang berbeda dari peneliti sebelumnya
--	----------------------------	---	--	--------------------------------	--

⁵⁰Astrid Kurniawati, "Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* di Indonesia (Studi empiris di BEI periode 2010-2012)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, 2014)

6	Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013) ⁵¹	Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI	ROA dan <i>debt to equity</i> rasio memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan publik akuntansi tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan	Sofia, Jusia dan peneliti sama-sama membahas profitabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor	Sofia dan Jusia hanya fokus membahas ROA, <i>debt to equity</i> rasio, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan publik akuntansi sedangkan peneliti menambahkan reputasi kantor akuntan publik, dan pandangan Islam mengenai kepatuhan. Serta peneliti melakukan penelitian di
---	---	---	---	---	--

⁵¹Sofia Prima Dewi dan Jusia, " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI" dalam Jurnal Akuntansi, Vol. 17 No. 3, Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, 2013

					sektor yang berbeda dari peneliti sebelumnya
7	Siti Maryam Asri (2012) ⁵²	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, likuiditas dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sedangkan kualitas auditor, struktur kepemilikan dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara	Siti dan peneliti sama-sama membahas profitabilitas, likuiditas, DER dan kualitas auditor	Siti hanya fokus membahas profitabilitas, likuiditas, DER, kualitas auditor, struktur kepemilikan dan penggunaan teknologi informasi sedangkan peneliti menambahkan opini auditor, ukuran perusahaan dan pandangan Islam

⁵²Siti Maryam Asri, " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2012)

			signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan		mengenai kepatuhan. Serta peneliti melakukan penelitian di sektor yang berbeda dari peneliti sebelumnya
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah di audit tepat waktu.

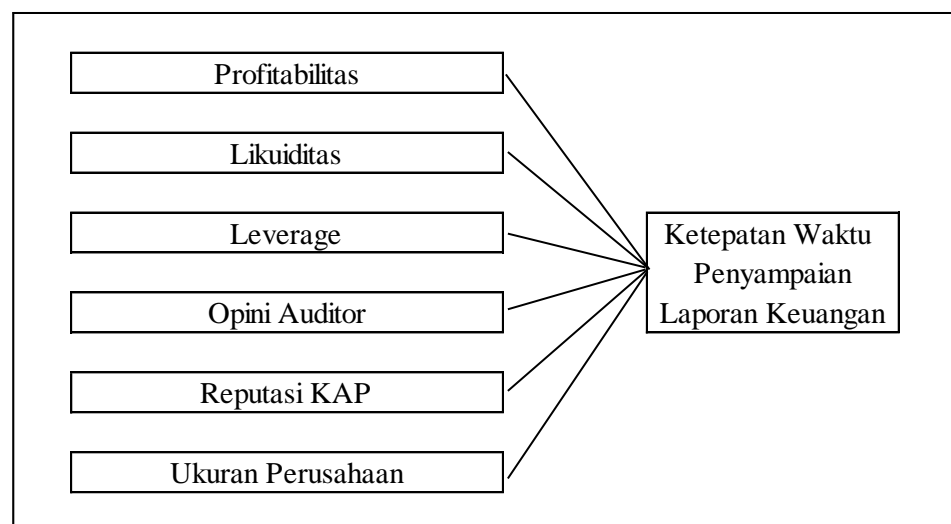
Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan Nomor X.K.2 ini berisi bahwa emiten atau perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan baik laporan tahunan maupun laporan keuangan tengah tahunan. Laporan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.⁵³ Selain itu terdapat denda yang telah ditetapkan apabila perusahaan *go public* melanggar peraturan tersebut. Namun nyatanya, masih terdapat kasus

⁵³Peraturan Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, <http://www.ojk.go.id/>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2020 pukul 20.05 WIB

perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi.

Dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, peneliti menggunakan enam faktor yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan. Hasil pengujian akan menunjukkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan menunjukkan apakah variabel yang diuji simultan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018.

Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" tahun 2014 sampai tahun 2018.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H₂ : Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H₃ : *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H₄ : Opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H₅ : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H₆ : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵⁴ Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2018 yang di akses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id/. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Agustus 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.⁵⁶

⁵⁴Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), h.1

⁵⁵Sujoko Efferin, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 47

⁵⁶Arfan Ikhsan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis*.(Medan: Ciptapustaka Media, 2014), h. 105

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, populasi berhubungan dengan data bukan manusia. Terdapat 691 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat 69 perusahaan sektor penghasil bahan baku yang terdiri atas dua sektor yaitu sektor pertanian dan pertambangan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.⁵⁷ Metode dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang memiliki data selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018
3. Perusahaan yang menerbitkan dan memublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018
4. Perusahaan yang menyajikan semua variabel-variabel yang diteliti yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan

⁵⁷*Ibid*, h.106

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dihitung yaitu data berupa angka-angka.⁵⁸ Yang meliputi data kuantitatif antara data yang terdapat di laporan keuangan untuk menghitung *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan total aset.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan tersebut diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.id/.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hasil akhir dalam suatu penelitian akan bergantung pada informasi yang diperoleh, sedangkan keakuratan informasi sangat bergantung kepada data yang dikumpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, mempelajari, mengamati dan meninjau data pada arsip dan dokumentasi milik perusahaan yang berhubungan dengan penelitian sehingga akan mendapatkan gambaran lebih jelas tentang kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Terminologi ini harus mempunyai acuan empiris (misal, kita harus mampu menjumlah, mengukur atau dengan cara lain untuk mendapatkan informasi yang dapat dimengerti). Apakah objek di definisikan secara fisik atau benar-benar abstrak, definisi seharusnya di karakteristikkan secara spesifik atau

⁵⁸*Ibid*, h. 26

benar-benar abstrak, definisi seharusnya di karakteristikkan secara spesifik dan bagaimana objek di observasi.⁵⁹

Berikut adalah definisi operasional dalam masing-masing variabel :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variables*) atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara sistematis di simbolkan dengan huruf *y*.⁶⁰ Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *ketepatan waktu* yang diukur melalui rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

$$\text{Ketepatan Waktu} = \text{Tanggal Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Pelaporan Laporan Keuangan}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (*independent variables*) disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara matematis di simbolkan dengan huruf *x*. Jumlah variabel ini tidak terbatas dalam sebuah model penelitian.⁶¹ Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan.

Berikut adalah definisi operasional dan ukuran variabel yang disajikan dalam tabel 3.1

⁵⁹*Ibid*, h. 70

⁶⁰*Ibid*, 67

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perubahan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu	$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$	Rasio
Likuiditas (X2)	Rasio likuiditas (<i>liquidity ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X3)	Rasio solvabilitas atau <i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Opini Auditor (X4)	Opini auditor merupakan pendapat auditor berkenaan dengan tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.	Kategori 1 untuk perusahaan yang mendapat <i>unqualified opinion</i> dari auditor dan kategori 0 yang mendapat opini selain <i>unqualified opinion</i>	<i>Dummy</i>
Reputasi Kantor Akuntan Publik (X5)	Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan prestasi yang akan dicapai atau telah dicapai oleh kantor akuntan publik	Kategori 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>big four</i> dan kategori 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP selain <i>big four</i>	<i>Dummy</i>
Ukuran Perusahaan (X6)	Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah pendapatan, total aset, jumlah karyawan dan total modal	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$	<i>Rasio</i>
Ketepatan Waktu (Y)	Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika	Kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu	<i>Dummy</i>

	informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan		
--	--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna dari sebuah penelitian.⁶²

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan, maka akan dapat diketahui nilai maksimum , nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel opini auditor dan reputasi kantor akuntan publik tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori, kelompok atau klasifikasi dari *construct* yang diukur dalam bentuk variabel.⁶³

⁶²Amirotun Sholikhah. *Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif*, Vol 10, No 2, h. 345

⁶³Arfan Ikhsan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis*.(Medan: Ciptapustaka Media,2014), h.94

2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali⁶⁴ metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (*nominal atau non metric*) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non-metrik.

Logistic regression digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Imam Ghozali⁶⁵ *logistic regression* tidak memerlukan uji normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*). Dan menurut Kuncoro⁶⁶ *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.

Analisis pengujian dengan *logistic regression* menurut Santoso perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :⁶⁷

a. Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit*)

Perhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

H₀ : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

⁶⁴Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h. 9

⁶⁵*Ibid*, h. 211

⁶⁶Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001) h.217

⁶⁷Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Computindo, 2000), h 176

H1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

b. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block Number* = 0) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number* = 1. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number* = 0 – *block Number* = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik. Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah di hipotesiskan telah fit atau tidak dengan data.

c. Model Summary

Model Summary dalam regresi logistik pada Nagelkerke' R^2 sama dengan pengujian R^2 pada persamaan linear. Tujuan model summary adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

d. Omnibus Test of Model Coefficient (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara simultan atau serentak. Jika pengujian ini menunjukkan hasil signifikan, maka secara keseluruhan variabel independen yang dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model.

Syarat uji :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima H1 ditolak
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak H1 diterima

e. Menguji Koefisiensi Regresi

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada significant *p-value* (probabilitas *value*), jika *p-value* $> \alpha$ (5 persen) maka hipotesis ditolak dan jika *p-value* $< \alpha$ (5 persen) maka hipotesis diterima.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan model umum regresi sebagai berikut :

$$\ln \left(\frac{TL}{1-TL} \right) = a + b_1ROA + b_2CR + b_3DER + b_4OA + b_5KAP + b_6TA + e$$

Keterangan :

$\ln(TL/1-TL)$: Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

ROA : Profitabilitas menggunakan *Return on Asset*

CR : Likuiditas menggunakan *Current Ratio*

DER : *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio*

OA : Opini Auditor

KAP : Reputasi Kantor Akuntan Publik

TA : Ukuran Perusahaan menggunakan *Logaritma natural Total Asset*

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Industri penghasil bahan baku atau industri pengelola sumber daya alam adalah industri yang kegiatannya langsung mengambil serta memanfaatkan hasil-hasil kekayaan alam. Kegiatannya dilakukan dengan cara menggali, mengambil dan mengolah sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Industri penghasil bahan baku atau industri pengelola sumber daya alam banyak terdapat di Indonesia, terlebih kekayaan alam Indonesia yang berlimpah ruah.

Perusahaan penghasil bahan baku atau industri pengelola sumber daya alam di Indonesia yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan ke dalam 2 sektor yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan.⁶⁸

Aktivitas utama industri penghasil bahan baku atau industri pengelola sumber daya alam adalah untuk mengolah kekayaan alam agar menjadi barang-barang yang bermanfaat bagi manusia, sehingga bisa dijadikan bermacam-macam produk yang bisa dimanfaatkan.

Penelitian ini akan memaparkan hasil penelitian didapat dari hasil analisis statistik setelah diolah menggunakan *software SPSS statistic versi 15 for windows* dengan menggunakan Regresi Logistik.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari perusahaan yang terkait dengan penelitian. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan pihak perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER), opini

⁶⁸www.sahamok.com diakses pada 25 Juni 2020 pukul 20.00 WIB

auditor (OA), reputasi kantor akuntan publik (KAP) dan total aset (LnTA) pada tahun 2014 sampai tahun 2018 dengan jumlah observasi sebanyak 5 tahun.

Terdapat 69 perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, hanya 46 perusahaan yang memenuhi kriteria di atas dan menjadi sampel penelitian sehingga total sampel penelitian yaitu 230. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	BISI	Bisi Internasional Tbk.
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
6	GOLL	Golden Plantation Tbk.
7	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
9	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
11	PALM	Provident Agro Tbk.
12	SGRO	Sempurna Agro Tbk.
13	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
14	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Teknologi Tbk.
15	SSMS	Sawit Sumbernas Sarana Tbk.
16	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.
18	CPRO	Central Proteinprima Tbk.
19	DSFI	Dharma Samudra Fishing Industries Tbk.
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
21	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
22	ADRO	Adaro Energy Tbk.
23	ARII	Atlas Resources Tbk.
24	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
25	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
26	BUMI	Bumi Resources Tbk.
27	BYAN	Bayan Resources Tbk.
28	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
29	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
30	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.

31	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.
34	PTRO	Petrosea Tbk.
35	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
36	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
37	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
38	BIPI	Astrindo Industri Infrastruktur Tbk.
39	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
40	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
41	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
42	ANTM	Antam (Persero) Tbk.
43	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk.
44	INCO	Vale Indonesia Tbk.
45	PSAB	J. Resources Asia Pasific Tbk.
46	MITI	Mitra Investindo Tbk.

Sumber : www.idx.co.id/

Berikut daftar perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 :

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu

		Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Perusahaan							
BIPI	Astrindo Industri Infrastruktur Tbk.		●	●	-	-	-
BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.		●	-	-	-	-
BUMI	Bumi Resources Tbk.		●	●	-	-	-
ENRG	Energi Mega Persada Tbk.		●	●	●	-	-
MAGF	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.		●	-	-	-	-
ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.		●	-	●	-	-
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.		-	●	●	-	-
GOLL	Golden Plantation Tbk.		-	-	-	-	●
SSMS	Sawit Sumbernas Sarana Tbk.		-	-	-	●	●

Sumber : www.idx.com/

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.⁶⁹ Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai ekstrem yaitu nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (LnTA) maka akan diketahui nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi.

Sedangkan variabel opini auditor (OA) dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak termasuk ke dalam hitungan karena variabel tersebut menggunakan skala nominal. Skala nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori, kelompok atau klasifikasi *construct* yang diukur dalam bentuk variabel.⁷⁰ Dalam skala nominal angka yang diberikan kepada objek mempunyai arti sebagai label saja dan tidak menunjukkan tingkatan apa-apa. Oleh sebab itu opini auditor dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak dihitung nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi.

⁶⁹Arfan Ikhsan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis*.(Medan:Ciptapustaka Media,2014), h. 150

⁷⁰*Ibid*, h. 94

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	230	-72,13	39,41	1,3657	13,15722
Likuiditas	230	1,07	744,42	153,1876	145,17412
Leverage	230	-30,64	39,49	1,3254	4,31717
Ukuran Perusahaan	230	11,98	18,49	15,5471	1,40422
Valid N (listwise)	230				

Sumber : *Output SPSS 15.0*

Nilai minimum variabel profitabilitas (ROA) adalah -72,13 yaitu perusahaan Mitra Investindo, Tbk. (MITI) pada tahun 2015 dan nilai maksimumnya adalah 39,41 yaitu perusahaan Baramulti Suksessarana, Tbk. (BSSR) pada tahun 2017. Rata-rata variabel profitabilitas adalah 1,3657 dengan standar deviasi 13,15722.

Nilai minimum variabel likuiditas (CR) adalah 1,07 yaitu perusahaan Bumi Resources, Tbk. (BRMS) pada tahun 2015 dan nilai maksimumnya adalah 744,42 yaitu perusahaan Bisi Internasional, Tbk. (BISI) pada tahun 2018. Rata-rata variabel likuiditas adalah 153,1876 dengan standar deviasi 145,17412.

Nilai minimum variabel *leverage* (DER) adalah -30,64 yaitu perusahaan Bakrie Sumatera Plantation, Tbk. (UNSP) pada tahun 2017 dan nilai maksimumnya adalah 39,49 yaitu perusahaan Central Proteinprima, Tbk. (CPRO) pada tahun 2016. Rata-rata variabel *leverage* adalah 1,3254 dengan standar deviasi 4,31717.

Nilai minimum variabel ukuran perusahaan (LnTA) adalah 11,98 yaitu perusahaan Mitra Investindo, Tbk. (MITI) pada tahun 2018 dan nilai maksimumnya adalah 18,49 yaitu perusahaan Adaro Energy, Tbk. (ADRO) pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa *logaritma natural* total asset (LnTA) yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara 11,98 sampai dengan 18,49. Kemudian nilai rata-rata variabel ukuran

perusahaan (LnTA) adalah sebesar 15,5471 dengan standar deviasi 1,40422.

Untuk gambaran umum sampel dengan variabel opini auditor (OA) dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) dapat dilihat pada *frequency table* berikut :

Tabel 4.4

Opini Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain Unqualified Opinion	114	49,6	49,6	49,6
Unqualified Opinion	116	50,4	50,4	100,0
Total	230	100,0	100,0	

Sumber : *Output* SPSS 15.0

Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion* diberi kode (0). Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 116 observasi (50,4%) yang memperoleh *unqualified opinion* dan 114 observasi (49,6%) yang memperoleh selain *unqualified opinion*

Tabel 4.5

Reputasi KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain KAP Big Four	118	51,3	51,3	51,3
KAP Big Four	112	48,7	48,7	100,0
Total	230	100,0	100,0	

Sumber : *Output* SPSS 15.0

Perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big Four* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik selain *Big Four* diberi kode (0). Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 112 observasi (48,7%) yang menggunakan kantor akuntan publik *Big Four* dan 118 observasi (51,3%) yang menggunakan kantor akuntan publik selain *Big Four*.

Tabel 4.6
Ketepatan Waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	14	6,1	6,1	6,1
	Tepat Waktu	216	93,9	93,9	100,0
	Total	230	100,0	100,0	

Sumber : *Output SPSS 15.0*

Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan diberi kode (0). Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 216 observasi (93,9%) yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan 14 observasi (6,1%) yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan metode *enter* pada tingkat (α) 5%. Model regresi logistik (*logistic regression*) digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* (ROA), likuiditas menggunakan *current ratio* (CR), *leverage* menggunakan *debt to equity ratio* (DER), opini auditor (OA), reputasi kantor akuntan publik (KAP) dan ukuran perusahaan menggunakan *logaritma natural* total aset (LnTA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Tahap pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat melalui tabel *Hosmer and Lemeshow Test* berikut :

Tabel 4.7
Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,089	8	,978

Sumber : *Output* SPSS 15.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa besar nilai *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 2,089 dengan probabilitas signifikan 0,978 di mana $0,978 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tahap kedua yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model. Hasil uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.8
Likelihood

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	105,503
Step 1	76,754

Sumber : *Output* SPSS 15.0

Pada awal *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 0* sebesar 105,503 dan angka pada *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 1* sebesar 76,754. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* di *block 0* dan *block 1* sebesar $105,503 - 76,754 = 28,749$ dan mempunyai signifikan $0,000 < 0,05$ yang signifikan. Artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan baik.

c. Model Summary

Langkah ketiga yang dilakukan adalah model *summary* yaitu langkah ini sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linier. Hasilnya dapat dilihat melalui tabel Model *Summary* berikut :

Tabel 4.9

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	76,754 ^a	,117	,319

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : *Output SPSS 15.0*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa R^2 sebesar 0,319 atau 31,9% yang artinya variabel X (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan) mempengaruhi variabel Y (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) sebesar 31,9%. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

d. Omnibus Test of Model Coefficient (Simultan)

Langkah keempat yang dilakukan pada penelitian menggunakan teknik regresi logistik.

Tabel 4.10

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	28,749	6	,000
	Block	28,749	6	,000
	Model	28,749	6	,000

Sumber : *Output SPSS 15.0*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *chi-square* 28,749 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$.

e. Menguji Koefisiensi Regresi

Tahap terakhir yang dilakukan adalah uji koefisiensi regresi. Tabel dibawah menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 0,05. Dari pengujian persamaan regresi tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left(\frac{TL}{1-TL} \right) = 8 + 0,57\text{ROA} + 0,004\text{CR} + 0,038\text{DER} - 1,046\text{OA} + 3,184\text{KAP} - 0,369\text{TA} + e$$

Tabel 4.11

Tabel Uji Koefisiensi Regresi

		Variables in the Equation					95,0% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1	ROA	,057	,020	8,484	1	,004	1,059	1,019	1,100
	CR	,004	,004	,811	1	,368	1,004	,996	1,011
	DER	,038	,049	,609	1	,435	1,039	,944	1,143
	OA	-1,046	,716	2,137	1	,144	,351	,086	1,428
	KAP	3,184	1,201	7,021	1	,008	24,135	2,291	254,305
	LnTA	-,369	,252	2,135	1	,144	,692	,422	1,134
	Constant	8,000	4,080	3,844	1	,050	2981,727		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DER, OA, KAP, LnTA.

Sumber : *Output SPSS 15.0*

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Variabel profitabilitas dengan menggunakan ROA menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,057 dengan probabilitas variabel sebesar 0,004 di bawah signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa H₁ diterima dan dengan demikian variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Variabel likuiditas dengan menggunakan CR menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,004 dengan probabilitas variabel sebesar 0,368 di atas signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa H₂ ditolak dan dengan demikian variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Variabel *leverage* dengan menggunakan DER menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,004 dengan probabilitas variabel sebesar 0,435 di atas signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa H₃ ditolak dan dengan demikian variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₄ : Opini Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Variabel opini auditor (OA) menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar -1,046 dengan probabilitas variabel sebesar 0,144 di atas signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa H₄ ditolak dan dengan demikian variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₅ : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar 3,184 dengan probabilitas variabel sebesar 0,008 di bawah signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa H₅ diterima dan dengan demikian variabel reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₆ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan (LnTA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,369 dengan probabilitas variabel sebesar 0,144 di atas signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa H₆ ditolak dan dengan demikian variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

C. Interpretasi Hasil

Secara umum sebagian besar perusahaan pengolahan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018 tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Badan Pengawas Pasar Modal dengan persentase 93,91% dalam 5 tahun yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang telah ditetapkan cukup tinggi. Selain itu, perusahaan juga bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam menggunakan informasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara statistik dengan regresi logistik (*logistic regression*), maka dapat disimpulkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada sektor penghasil bahan baku pada tahun 2014 sampai tahun 2018 yaitu sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Hasil pengujian regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,057 dengan probabilitas variabel sebesar 0,004 di bawah signifikan 0,05.

Hal ini berarti H_1 diterima yang dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardian Dwi Praty, Herliana Widya Andini (2016) dan Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dengan efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dibawah tanggungjawab manajemen perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah kabar baik bagi perusahaan dan harus segera di sampaikan.

Profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah sinyal bagi perusahaan untuk pemakai laporan keuangan terutama pihak investor. Pihak investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Selain itu juga berdampak bagi nilai perusahaan yang semakin naik.

Hasil penelitian ini mendukung landasan teori bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun sebaliknya, apabila tingkat profitabilitasnya rendah maka pihak manajemen cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

2. Likuiditas

Hasil pengujian regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai koefisiensi regresi sebesar -0,004 dengan probabilitas variabel sebesar 0,368 di atas signifikan 0,05. Hal ini berarti H_2 ditolak yang dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ardian Dwi Prastyo yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tidak memperhatikan maupun mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata variabel likuiditas (CR) yaitu sebesar 153,18. Beberapa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas di atas rata-rata tetapi tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu Ratu Prabu Energi, Tbk. (ARTI) sebesar 478,03, Garda Tujuh Buana, Tbk. (GTBO) sebesar 153,94 dan Sawit Sumbernas Sarana, Tbk. (SSMS) sebesar 331,304. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas di bawah rata-rata tetapi tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu Eagle High Plantations, Tbk. (BWPT) sebesar 56,608, Bumi Teknokultura Unggul, Tbk. (BTEK) sebesar 88,33 dan Atlas Resources, Tbk. (ARII) sebesar 22,532.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah berusaha untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung landasan teori yang ada, bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan atau kinerja perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Tetapi pada kenyataannya, tingkat likuiditas tidak menjamin perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Pengaruh negatif ini dikarenakan *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Apabila aktiva lancar semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktivitya dan tidak dapat memakmurkan pemegang saham.

Masalah utang jangka pendek dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi utang diabaikan oleh perusahaan.

3. *Leverage*

Hasil pengujian regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,038 dengan probabilitas variabel sebesar 0,435 di atas signifikan 0,05. Hal ini berarti H_3 ditolak yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rensi Arianti (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardian Dwi Prastyo, Astrid Kurniawati (2014) serta Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari hasil penelitian, rata-rata variabel *leverage* (DER) yaitu sebesar 1,3254. Beberapa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang cukup tinggi di atas rata-rata menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, berikut perusahaan tersebut yaitu Delta Dunia Makmur, Tbk. (DOID) sebesar 6,39 dan Central Proteinprima, Tbk (CPRO) sebesar 10,79. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah di bawah rata-rata menyampaikan laporan keuangan secara tertunda atau tidak tepat waktu yaitu Garda Tujuh Buana, Tbk. (GTBO) sebesar 0,17 dan Multi Agro Gemilang Plantation, Tbk. (MAGP) sebesar 0,54.

Hasil penelitian ini memiliki arah yang berlawanan dengan landasan teori. Dalam teori menjelaskan bahwa tingkat *leverage* merupakan

kemampuan perusahaan untuk membayar utang perusahaan yang dibiayai dengan utang yang bergantung pada pinjaman luar.

Tingkat *leverage* yang tinggi selain berdampak positif, juga memiliki dampak negatif. Jumlah utang yang tinggi berisiko bagi perusahaan apabila perusahaan tidak mampu membayar maka perusahaan terancam pailit. Penggunaan utang yang tinggi juga berdampak pada kepercayaan investor dan memberikan sinyal negatif bagi investor.

4. Opini Auditor

Hasil pengujian regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -1,046 dengan probabilitas variabel sebesar 0,144 di atas signifikan 0,05. Hal ini berarti H_4 ditolak yang dinyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardian Dwi Prastyo, Ratna Dwi Titi Rahayu (2017), Herliana Widya Andini (2016) serta Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013) yang menyatakan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Salah satu opini auditor adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan adalah wajar. Kondisi tersebut merupakan kabar baik dan sinyal positif yang harus segera diumumkan atau dipublikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan tidak mendukung landasan teori yang ada.

Kondisi seperti ini terjadi karena opini auditor adalah wewenang dari kantor akuntan publik sebagai lembaga yang independen dan bertanggungjawab ke publik untuk mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan yang diaudit. Bagi perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*, manajemen perusahaan berusaha untuk memperbaiki dan memerlukan negosiasi kepada auditor atau pihak yang berkepentingan sehingga menunda untuk menyampaikan laporan keuangan.

Selain kondisi tersebut, agar perusahaan tidak mendapatkan sanksi maka perusahaan hanya berfokus untuk menyampaikan laporan keuangan tanpa mempertimbangkan dan memperhatikan isi opini auditor.

5. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Hasil pengujian regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai koefisiensi regresi sebesar 3,184 dengan probabilitas sebesar 0,008 di bawah signifikan 0,05 (5 persen). Hal ini berarti H_5 diterima yang menyatakan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Maryam Asri (2012) yang menyatakan bahwa kualitas KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan yang bekerja sama dengan jasa audit yang memiliki reputasi yang baik seperti *The Big Four* akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik. Reputasi kantor akuntan publik yang besar dipertaruhkan setiap melakukan tugas. Kantor akuntan publik besar akan berusaha menjaga reputasinya dengan menyampaikan laporan audit secepatnya. Hal ini didukung dengan kerja sama bersama pihak manajemen perusahaan yang harus menyajikan laporan keuangan dan juga data yang diperlukan untuk

proses audit. Dan hasilnya pihak manajemen akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit.

6. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,369 dengan probabilitas 0,144 di atas signifikan 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak yang dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013) dan Herliana Widya Andini (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dwi Titi Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung landasan teori bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar ukuran pendapatan, total aset, jumlah karyawan dan total modal yang akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Ukuran perusahaan bukan menjadi faktor utama bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin laba yang diperoleh juga semakin besar dan begitupun sebaliknya, semakin kecil perusahaan belum tentu perusahaan tersebut memperoleh laba yang kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang diterima dan semakin besar pula tekanan untuk mengelola

informasi sehingga menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Perusahaan besar mendapat pengawasan lebih dari investor serta menjadi sorotan publik. Perusahaan besar menjalankan bisnis dengan skala yang besar dan luas, hal ini menyebabkan semakin banyak transaksi dan juga risiko yang harus di hadapi. Perusahaan besar harus memperhatikan kualitas dan arah informasi.

7. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari *chi-square* 21,299 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dengan efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dibawah tanggungjawab manajemen perusahaan.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Masalah utang jangka pendek dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi utang diabaikan oleh perusahaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jumlah utang yang tinggi berisiko bagi perusahaan apabila perusahaan tidak mampu membayar maka perusahaan terancam pailit. Penggunaan utang yang tinggi juga berdampak pada kepercayaan investor dan memberikan sinyal negatif bagi investor.
4. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan berfokus untuk menyampaikan laporan keuangan tanpa memperhatikan isi opini dari auditor agar tidak terkena sanksi.

5. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik. Kantor akuntan publik besar akan berusaha menjaga reputasi dengan menyampaikan laporan audit secepatnya. Perusahaan yang bekerja sama dengan jasa audit yang memiliki reputasi yang baik seperti *The Big Four* akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang diterima dan semakin besar pula tekanan untuk mengelola informasi sehingga menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian yang didapat, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi perusahaan terkhususnya perusahaan sektor penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperhatikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan dengan sebaiknya. Perusahaan harus memperhatikan tingkat likuiditas, *leverage*, opini auditor dan ukuran perusahaan sehingga tidak ada lagi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan selanjutnya dengan data dan sampel yang lebih panjang dari penelitian ini. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan seperti Umur Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kepemilikan Konstitusional, Kepemilikan Manajerial, Teknologi Informasi dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirotun Sholikhah. *Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif*. Vol 10, No 2.
- Andini, Herliana Widya Andini. "*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*". Skripsi. Universitas Bakrie, 2016.
- Asri, Siti Maryam. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim, 2012.
- Azkiyatutthayyah. Tafsir Surah Albaqarah 282-283 tentang Prosedur Utang Piutang. <http://bincangsyariah.com/>.
- Bapepam. Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. <http://www.ojk.go.id/>.
- Bapepam. Peraturan Nomor: I-14 Definisi Penghapusan Pencatatan (*delisting*), Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-308/BEJ/07-2004 tentang Penghapusan Pencatatan (*delisting*) dan Pencatatan Kembali (*relisting*) Saham di Bursa. <http://www.ojk.go.id/>.
- Bapepam. Peraturan Nomor: KEP-38/PM/1996 tentang tentang Laporan Tahunan. <http://www.ojk.go.id/>.
- Bapepam. Peraturan Nomor: KEP-86/PM/1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik. <http://www.ojk.go.id/>.
- Bapepam-LK. Peraturan Nomor: 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik. <http://www.ojk.go.id/>.
- Bapepam-LK. Peraturan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik,. <http://www.ojk.go.id/>.

- Bapepam-LK. Peraturan Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten datau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain. <http://www.ojk.go.id/>.
- CNN Indonesia, Giras Pasopati, "Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan". <http://m.cnnindonesia.com/>.
- Dewi, Sofia Prima dan Jusia. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI"*. Jurnal Akuntansi, Vol. 17 No. 3. Universitas Tarumanagara, 2013.
- Efferin, Sujoko. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Hery. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo, 2017.
- Hilmi dan Ali. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ) Periode 2004-2006"*. Simposium Nasional Akuntansi. XI. 2008.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, 2015.
- Ikhsan, Arfan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung dan Ayu Oktaviani. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan:Ciptapustaka Media,2014.
- Ikhsan, Arfan, Surbakti Karo-Karo, Nurna Aziza, Heny Zurika Lubis, Lili Safrida, Sumartono dan Putri Kemala Dewi. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Medan: Madenatera, 2018.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan edisi kedua*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Pertama*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001.
- Kurniawati, Astrid. "*Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Indonesia (Studi empiris di BEI periode 2010-2012)*". Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro, 2014.
- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab IV Pasal 6. www.ojk.go.id/.
- Perpustakaan UIN Suska. Kepatuhan Terhadap Norma-Norma Sosial, Repository.uin.suska.ac.id/1116/3/BAB%20%2011.
- Prastyo, Ardian Dwi. "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Opini Akuntan Publik dan Rasio Aktivitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*". Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. XX No. XX. Universitas Kanjuruhan.
- Pratama, Abdul Aziz Nugraha. *Perilaku Organisasi Penopang Kepatuhan Syariah Industri Perbankan Syariah*. Salatiga: LP2M-Press IAIN Salatiga, 2017.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Q.S. Al-Baqarah : 282.
- Q.S. Asy-Syu'ara' : 183.
- Q.S. Asy-Syu'ara': 182.
- Rahayu, Ratna Dwi Rahayu Titi, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015)*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Rianti, Rensi. "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan*

- Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI pada Tahun 2009-2011)". Skripsi. Universitas Negeri Padang, 2014.*
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Santoso. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Computindo, 2000.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga. 2014.
- Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. "*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di BEI Periode 2006-2008)*". Skripsi. Universitas Diponegoro, 2010.
- Syahman Sitompul, Muhammad, Nurlaila Harahap, dan Hendra Harmain. *Akuntansi Masjid*. Medan: FEBI UINSU Press, 2015.
- www.sahamok.com

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

No	Perusahaan	Tahun	Variabel Penelitian					
			ROA	CR	DER	OA	KAP	LnTA
1	BISI	2014	8,83	724,71	0,17	1	1	14,44
		2015	15,41	636,86	0,18	1	1	14,58
		2016	13,92	677,2	0,17	1	1	14,7
		2017	15,38	563,64	0,19	1	1	14,78
		2018	9,61	744,42	0,15	1	1	14,71
2	AALI	2014	14,12	58,47	0,57	1	1	16,74
		2015	3,23	79,9	0,84	1	1	16,88
		2016	8,73	102,75	0,38	1	1	17
		2017	8,48	183,84	0,35	1	1	17,03
		2018	4,33	155,11	0,43	1	1	17,12
3	ANJT	2014	3,41	122,13	0,18	0	1	15,52
		2015	-1,78	92,48	0,38	0	1	15,75
		2016	1,75	143	0,48	0	1	15,77
		2017	8,37	145,31	0,44	0	1	15,85
		2018	-0,07	146,83	0,57	0	1	16
4	BWPT	2014	1,19	52,01	1,36	1	0	16,61
		2015	-1,03	70,71	1,65	1	1	16,69
		2016	-2,41	58,17	1,6	1	1	16,6
		2017	-1,17	42,95	1,64	1	1	16,59
		2018	-1,73	59,2	1,73	1	1	16,61
5	DSNG	2014	9,06	113,71	2,13	1	1	15,79
		2015	3,85	110,32	2,13	1	1	15,88
		2016	3,08	89,37	2,03	1	1	15,92
		2017	8,05	100,87	1,57	1	1	15,94
		2018	3,1	114,1	1,5	1	1	16,02
6	GOLL	2014	0,35	738,7	1,12	1	0	14,5
		2015	-0,76	82,44	1,35	1	0	14,59
		2016	0,34	42,57	1,44	1	0	14,68
		2017	-1,41	12,72	1,64	0	0	14,72
		2018	-3,04	6,46	1,96	0	0	14,75
7	GZCO	2014	1,58	88,18	1,08	0	0	14,99
		2015	-0,64	125,86	0,86	0	0	15,42

		2016	-43,63	51,49	2,1	0	0	15,08
		2017	-4,79	80,55	1,29	0	0	15,07
		2018	-5,18	44,78	1,38	0	0	14,98
8	JAWA	2014	1,69	52,86	1,33	1	0	14,93
		2015	-0,35	46,62	1,61	0	0	15,03
		2016	-6,84	29,46	2,13	0	0	15,01
		2017	-6,04	15,34	2,94	1	0	15,01
		2018	-4,34	75,96	4,33	0	0	15,09
9	LSIP	2014	10,59	249,11	0,2	1	1	15,97
		2015	7,04	222,1	0,21	1	1	16
		2016	6,27	245,91	0,24	1	1	16,06
		2017	7,83	520,93	0,2	1	1	16,09
		2018	2,15	288,19	0,28	1	1	16,16
10	MAGP	2014	-2,35	18,17	0,35	0	0	14,03
		2015	-8,44	13,75	0,43	0	0	13,96
		2016	-3,94	10,57	0,47	1	0	13,93
		2017	-17,47	6,99	0,66	0	0	13,79
		2018	-0,75	11,91	0,83	0	0	13,88
11	PALM	2014	3,98	86,27	1,51	0	0	15,26
		2015	-1,18	22,55	1,78	0	0	15,36
		2016	5,68	320,91	0,66	0	0	15,17
		2017	2,39	54,39	0,85	0	0	14,86
		2018	0,28	80,51	0,49	0	0	14,59
12	SGRO	2014	6,4	80,15	0,81	1	1	15,51
		2015	3,51	127	1,13	1	1	15,8
		2016	5,52	127,66	1,22	1	1	15,94
		2017	3,66	111,75	1,07	1	1	15,93
		2018	1,93	102,11	1,2	1	1	16,02
13	SIMP	2014	3,58	87,12	0,84	1	1	17,25
		2015	1,15	93,58	0,84	1	1	17,27
		2016	1,87	124,68	0,85	1	1	17,3
		2017	2,08	101,65	0,84	1	1	17,32
		2018	0,15	89,53	0,94	1	1	17,38
14	SMAR	2014	6,93	107,96	1,86	1	0	16,87
		2015	-1,61	107,91	2,09	0	0	16,99
		2016	9,94	134,58	2,15	1	0	17,08
		2017	4,34	131,87	2,88	1	0	17,12
		2018	0,04	145,05	2,94	0	0	17,18
15	SSMS	2014	18,3	451,57	0,34	0	1	15,21

		2015	8,42	133,04	1,3	1	1	15,76
		2016	8,26	136,69	1,07	0	1	15,78
		2017	8,22	420,93	1,37	0	1	16,08
		2018	3,3	514,29	1,53	0	1	16,21
16	TBLA	2014	5,96	110,44	1,97	1	0	15,81
		2015	2,16	115,54	2,23	0	0	16,04
		2016	4,93	110,36	2,68	1	0	16,35
		2017	6,8	110,91	2,51	1	0	16,46
		2018	3,4	192,68	2,64	0	0	16,58
17	UNSP	2014	-2,92	33,73	3,2	0	0	16,67
		2015	-3,06	18,49	4,04	0	0	16,64
		2016	-3,3	9,86	11,27	0	0	16,5
		2017	-11,82	12,44	-30,64	0	0	16,45
		2018	-8,1	9,71	-14,11	0	0	16,46
18	CPRO	2014	-5,5	113,3	6,72	0	1	15,77
		2015	-13,23	100,02	3,58	0	1	16,02
		2016	-27,27	63,14	39,49	0	1	15,81
		2017	-37,67	28	-4,94	0	1	15,76
		2018	26,49	62,53	9,13	0	1	15,7
19	DSFI	2014	4,39	152,4	1,26	0	0	12,51
		2015	4,48	149,59	1,11	0	0	12,62
		2016	1,75	143,69	1,21	0	0	12,7
		2017	1,85	140,96	1,27	0	0	12,81
		2018	1,34	144,53	1,27	0	0	12,84
20	IHKP	2014	-3,38	334,3	0,05	0	0	12,77
		2015	-4,86	100,9	0,04	0	0	12,71
		2016	-7,55	67,8	0,3	0	0	12,81
		2017	-4,14	81,93	0,09	0	0	12,66
		2018	-2,5	104,95	0,09	0	0	12,63
21	BTEK	2014	-0,73	34,26	4,63	0	0	13
		2015	0,05	48,98	5,2	0	0	13,11
		2016	0,05	59,94	2,23	0	0	15,4
		2017	-0,81	100,77	1,67	0	0	15,48
		2018	1,65	197,7	1,03	0	0	15,5
22	ADRO	2014	2,86	164,17	0,94	1	1	18,19
		2015	2,53	240,39	0,78	1	1	18,22
		2016	5,22	247,1	0,72	1	1	18,29
		2017	7,87	255,94	0,67	1	1	18,34
		2018	4,92	179,96	0,66	1	1	18,49

23	ARII	2014	-7,26	32,85	2,16	0	0	15,25
		2015	-7,38	20,5	3,29	0	0	15,39
		2016	-7,72	17,72	4,87	0	0	15,31
		2017	-5,11	21,72	7,22	0	0	15,3
		2018	-1,88	19,87	9,31	0	0	15,45
24	BRMS	2014	-7,84	1,16	0,61	1	1	16,96
		2015	-3,08	1,07	0,82	1	1	17,19
		2016	-53,25	1,46	0,69	1	1	16,49
		2017	-28,57	208	0,54	1	1	16,28
		2018	-13,33	90,25	0,34	1	1	16,17
25	BSSR	2014	1,52	67,04	0,86	0	0	14,55
		2015	15,17	83,52	0,66	0	0	14,69
		2016	14,9	110,81	0,44	0	0	14,69
		2017	39,41	144,91	0,4	0	0	12,56
		2018	23,88	108,58	0,78	0	0	15,14
26	BUMI	2014	-9,74	15,48	-7,17	0	0	17,86
		2015	-64,39	9,9	-2,17	0	0	17,66
		2016	3,88	69,24	-2,11	0	0	17,55
		2017	6,57	56,89	11,91	0	0	17,73
		2018	4,01	41,24	6,67	0	0	17,86
27	BYAN	2014	-16,27	62,31	3,55	0	1	16,49
		2015	-8,72	188,54	4,45	1	1	16,38
		2016	2,18	254,61	3,38	1	1	16,22
		2017	38,03	102,41	0,72	1	1	16,3
		2018	37,12	176,96	0,46	1	1	16,61
28	DOID	2014	1,71	237,53	8,85	0	0	16,24
		2015	-1	300,25	8,79	0	0	16,26
		2016	4,2	136,47	5,98	1	0	16,29
		2017	4,94	161,59	4,34	1	0	16,37
		2018	4,35	166,79	3,99	1	0	16,65
29	GTBO	2014	-5,69	200,93	0,18	0	0	13,82
		2015	-26,67	172,27	0,14	1	0	13,63
		2016	-9,44	72,51	0,16	1	0	13,51
		2017	0,06	57,66	0,25	0	0	13,6
		2018	9,15	266,31	0,15	1	0	13,72
30	ITMG	2014	20,05	156,4	0,48	1	1	16,61
		2015	5,36	180,18	0,41	1	1	16,6
		2016	10,8	225,68	0,33	1	1	16,6
		2017	18,6	243,35	0,42	1	1	16,73

		2018	13,38	207,79	0,47	1	1	16,91
31	KKGI	2014	8,04	168,58	0,38	0	0	14,03
		2015	5,76	221,95	0,28	0	0	14,12
		2016	9,6	405,09	0,17	1	0	14,1
		2017	12,79	354,05	0,19	1	0	14,17
		2018	0,41	147,82	0,35	0	0	14,35
		2014	17,32	139,88	0,74	1	1	13,82
32	MBAP	2015	31,75	207,31	0,48	1	1	14,22
		2016	23,3	344,88	0,27	1	1	14,26
		2017	36,47	316,25	0,31	1	1	14,59
		2018	25,67	373,23	0,26	1	1	17,07
		2014	13,63	207,51	0,71	1	1	16,51
33	PTBA	2015	12,06	154,35	0,82	1	1	16,64
		2016	10,9	165,58	0,76	0	1	16,74
		2017	20,68	246,34	0,59	0	1	16,91
		2018	17,78	263,96	0,51	0	1	16,93
		2014	0,48	164,47	1,43	1	1	15,58
34	PTRO	2015	-2,98	155,25	1,39	0	1	15,58
		2016	-1,99	215,86	1,31	1	1	15,48
		2017	1,9	165,41	1,45	1	1	15,59
		2018	3,48	153,86	1,78	0	1	15,86
		2014	-0,48	120,66	0,58	0	1	13,49
35	SMMT	2015	-8,5	75,9	0,79	0	1	13,48
		2016	-2,87	26,56	0,67	0	1	13,36
		2017	5,52	21,37	0,73	0	0	13,49
		2018	5,92	45,46	0,75	0	0	13,61
		2014	11,91	124,12	1,11	1	1	15,13
36	TOBA	2015	9,11	139,95	0,82	1	1	15,18
		2016	5,58	96,78	0,77	1	1	15,07
		2017	11,88	152,56	0,99	1	1	15,37
		2018	11,77	158,65	0,92	1	1	15,58
		2014	1,7	207,55	0,83	1	0	14,39
37	ARTI	2015	0,73	482,44	0,45	1	0	14,71
		2016	0,35	315,89	0,51	1	0	14,78
		2017	1,15	673,98	0,42	1	0	14,73
		2018	0,88	710,29	0,49	1	0	14,8
		2014	0,55	28,39	2,03	0	0	16,67
38	BIPI	2015	-2,79	24,01	2,4	0	0	16,8
		2016	-13,5	5,24	3,3	0	0	16,66

		2017	2,89	14,1	2,81	0	0	16,7
		2018	1,18	16,06	2,76	1	0	16,83
39	ENRG	2014	0,8	59,03	1,43	0	0	17,13
		2015	-18,96	58,39	3,12	0	0	16,86
		2016	-41,59	61,8	-15,82	0	0	16,47
		2017	1,95	47,06	-14,49	0	0	16,14
		2018	4,54	38,56	10,26	0	0	16,4
40	ESSA	2014	7,38	161,73	0,39	1	1	14,37
		2015	1,75	159,99	0,52	0	1	15,16
		2016	0,02	234,29	2,18	0	1	16,01
		2017	0,27	67,52	2,88	0	1	16,22
		2018	1,72	147,49	2,1	0	1	16,41
41	RUIS	2014	4,41	96,87	3,07	1	1	14,05
		2015	3,78	86,51	2,23	1	1	13,9
		2016	2,66	89,65	1,72	1	1	13,79
		2017	2,18	100,45	1,52	1	1	13,77
		2018	1,72	106,86	1,7	1	1	13,88
42	ANTM	2014	-3,52	164,21	0,85	1	1	16,91
		2015	-4,75	259,32	0,66	1	1	17,23
		2016	0,22	244,24	0,63	1	1	17,22
		2017	0,45	162,13	0,62	1	1	17,22
		2018	1,92	157,45	0,72	1	1	17,31
43	CITA	2014	-13,79	152,14	0,7	0	0	14,84
		2015	-12,2	75,43	1,16	0	0	14,84
		2016	-9,73	116,23	1,54	0	0	14,82
		2017	1,77	54,32	1,93	0	0	14,8
		2018	17,67	51,03	1,19	1	0	14,96
44	INCO	2014	7,38	298,21	0,31	0	1	17,18
		2015	2,21	404,02	0,25	1	1	17,27
		2016	0,09	453,94	0,21	1	1	17,21
		2017	-0,7	461,76	0,2	1	1	17,2
		2018	2,75	359,87	0,17	1	1	17,28
45	PSAB	2014	3,02	38,61	2	0	0	16,18
		2015	3,77	29,28	1,61	1	0	16,25
		2016	2,61	48,97	1,49	0	0	16,25
		2017	4,35	76,54	1,63	1	0	16,34
		2018	0,93	54,05	1,53	1	0	16,44
46	MITI	2014	2,1	250,49	0,32	1	0	12,8
		2015	-72,13	186,09	1,24	0	0	12,42

		2016	-10,18	170,33	1,63	0	0	12,34
		2017	-9,99	124,5	1,82	0	0	12,36
		2018	12,68	214,61	0,9	0	0	11,98

Lampiran 2

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	BISI	Bisi Internasional Tbk.
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
6	GOLL	Golden Plantation Tbk.
7	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
9	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
11	PALM	Provident Agro Tbk.
12	SGRO	Sempurna Agro Tbk.
13	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
14	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Teknologi Tbk.
15	SSMS	Sawit Sumbernas Sarana Tbk.
16	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.
18	CPRO	Central Proteinprima Tbk.
19	DSFI	Dharma Samudra Fishing Industries Tbk.
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
21	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
22	ADRO	Adaro Energy Tbk.
23	ARII	Atlas Resources Tbk.
24	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
25	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
26	BUMI	Bumi Resources Tbk.
27	BYAN	Bayan Resources Tbk.
28	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
29	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
30	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
31	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.
34	PTRO	Petrosea Tbk.
35	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
36	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
37	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.

38	BIPI	Astrindo Industri Infrastruktur Tbk.
39	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
40	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
41	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
42	ANTM	Antam (Persero) Tbk.
43	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk.
44	INCO	Vale Indonesia Tbk.
45	PSAB	J. Resources Asia Pasific Tbk.
46	MITI	Mitra Investindo Tbk.

Lampiran 3

Daftar Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu

		Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Perusahaan							
BIPI	Astrindo Industri Infrastruktur Tbk.		●	●	-	-	-
BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.		●	-	-	-	-
BUMI	Bumi Resources Tbk.		●	●	-	-	-
ENRG	Energi Mega Persada Tbk.		●	●	●	-	-
MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.		●	-	-	-	-
ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.		●	-	●	-	-
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.		-	●	●	-	-
GOLL	Golden Plantation Tbk.		-	-	-	-	●
SSMS	Sawit Sumbernas Sarana Tbk.		-	-	-	●	●

Lampiran 4

Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	230	-72,13	39,41	1,3657	13,15722
Likuiditas	230	1,07	744,42	153,1876	145,17412
Leverage	230	-30,64	39,49	1,3254	4,31717
Ukuran Perusahaan	230	11,98	18,49	15,5471	1,40422
Valid N (listwise)	230				

Lampiran 5

Opini Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain Unqualified Opinion	114	49,6	49,6	49,6
Unqualified Opinion	116	50,4	50,4	100,0
Total	230	100,0	100,0	

Lampiran 6

Reputasi KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selain KAP Big Four	118	51,3	51,3	51,3
	KAP Big Four	112	48,7	48,7	100,0
	Total	230	100,0	100,0	

Lampiran 7

Ketepatan Waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	14	6,1	6,1	6,1
	Tepat Waktu	216	93,9	93,9	100,0
	Total	230	100,0	100,0	

Lampiran 8

Hasil Olah Data *Logistic Regression***Logistic Regression**

[DataSet0]

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	230	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	230	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		230	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Tepat Waktu	0
Tepat Waktu	1

Block 0: Beginning Block**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	122,443	1,757
0	2	106,724	2,444
	3	105,518	2,703
	4	105,503	2,736
	5	105,503	2,736

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 105,503

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		Ketepatan Waktu		Percentage Correct	
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
Step 0	Ketepatan Waktu	Tidak Tepat Waktu	0	14	,0
		Tepat Waktu	0	216	100,0
Overall Percentage					93,9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	2,736	,276	98,437	1	,000	15,429

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	ROA	18,100	1	,000
	CR	4,335	1	,037
	DER	3,732	1	,053
	OA	1,292	1	,256
	KAP	10,303	1	,001
	LnTA	,571	1	,450
Overall Statistics		30,878	6	,000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	ROA	CR	DER	OA	KAP	LnTA
Step 1	112,167	2,776	,017	,000	,026	-,126	,418	-,081
2	86,138	4,960	,035	,001	,043	-,376	1,097	-,190
3	78,755	6,872	,047	,002	,042	-,740	2,014	-,300
4	76,973	7,811	,054	,003	,040	-,974	2,756	-,357
5	76,759	7,993	,057	,003	,038	-1,038	3,111	-,368
6	76,754	8,000	,057	,004	,038	-1,046	3,181	-,369
7	76,754	8,000	,057	,004	,038	-1,046	3,184	-,369
8	76,754	8,000	,057	,004	,038	-1,046	3,184	-,369

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 105,503

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	28,749	6	,000
	Block	28,749	6	,000
	Model	28,749	6	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	76,754 ^a	,117	,319

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,089	8	,978

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Ketepatan Waktu = Tidak Tepat Waktu		Ketepatan Waktu = Tepat Waktu		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	6,975	17	16,025	23
	2	3	2,866	20	20,134	23
	3	3	1,790	20	21,210	23
	4	1	1,073	22	21,927	23
	5	1	,594	22	22,406	23
	6	0	,329	23	22,671	23
	7	0	,183	23	22,817	23
	8	0	,105	23	22,895	23
	9	0	,064	23	22,936	23
	10	0	,021	23	22,979	23

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Ketepatan Waktu		Percentage Correct	
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
Step 1	Ketepatan Waktu	Tidak Tepat Waktu	2	12	14,3
		Tepat Waktu	0	216	100,0
Overall Percentage					94,8

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1	ROA	,057	,020	8,484	1	,004	1,059	1,019	1,100
	CR	,004	,004	,811	1	,368	1,004	,996	1,011
	DER	,038	,049	,609	1	,435	1,039	,944	1,143
	OA	-1,046	,716	2,137	1	,144	,351	,086	1,428
	KAP	3,184	1,201	7,021	1	,008	24,135	2,291	254,305
	LnTA	-,369	,252	2,135	1	,144	,692	,422	1,134
	Constant	8,000	4,080	3,844	1	,050	2981,727		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DER, OA, KAP, LnTA.

Correlation Matrix

		Constant	ROA	CR	DER	OA	KAP	LnTA
Step 1	Constant	1,000	,331	-,319	-,126	-,021	,243	-,992
	ROA	,331	1,000	-,076	-,186	-,236	,247	-,290
	CR	-,319	-,076	1,000	-,055	-,233	-,074	,264
	DER	-,126	-,186	-,055	1,000	-,103	-,035	,132
	OA	-,021	-,236	-,233	-,103	1,000	-,310	-,032
	KAP	,243	,247	-,074	-,035	-,310	1,000	-,240
	LnTA	-,992	-,290	,264	,132	-,032	-,240	1,000

Step number: 1

Observed Groups and Predicted Probabilities

	160	0	0
	0	0	0
F	0	0	0
R	120	0	0
E	0	10	0
Q	0	10	0
U	0	10	0
E	80	0	10
N	0	0	10
C	0	0	10
Y	0	0	10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Hani Lubis
NIM : 0502161036
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Pakam/ 31 Juli 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun 1 Kebun Ubi Desa Pakam, Kec. Medang
Deras, Kab. Batu Bara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD Negeri 015868 Lalang Berijazah Tahun 2010
Tamatan SMP Negeri 2 Medang Deras Berijazah Tahun 2013
Tamatan SMA Negeri 1 Sei Suka Berijazah Tahun 2016

III. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota OSIS SMA Negeri 1 Sei Suka 2014-2015
Sekretaris OSIS SMA Negeri 1 Sei Suka 2015-2016
Anggota HMJ Akuntansi Syariah 2018-2019
Anggota HMJ Akuntansi Syariah 2019-2020